Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan
Volume. 3, Nomor. 3 Agustus 2026
e-ISSN: 3046-8140; p-ISSN: 3046-8809, Hal. 36-48
DOI: https://doi.org/10.61132/jeap.v3i3.2461
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JEAP

Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, & Governance* (ESG) dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024)

Prameswari Gentika[1*], Rialdi Azhar[2]
[1-2]Program Studi Akuntansi, Universitas Lampung, Indonesia
**Penulis Korespondensi: prameswarigentikaa@gmail.com*

Abstract*. This study examines the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure and earnings quality on firm value in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. A quantitative approach was employed using secondary data from 18 companies selected through purposive sampling. Panel data regression with the Random Effects Model (REM) was used for data analysis. Firm value was measured using Tobin's Q, ESG disclosure was assessed using the ESG Disclosure Index based on the 2021 Global Reporting Initiative (GRI) Standards, earnings quality was proxied by the Cash Flow from Operations to Net Income (CFO/NI) ratio, and Return on Assets (ROA) was included as a control variable. The results indicate that ESG disclosure has a significant negative effect on firm value, while earnings quality has no significant effect. Simultaneously, ESG disclosure, earnings quality, and ROA significantly affect firm value. These findings suggest that, during the observation period, ESG disclosure and earnings quality were not the primary considerations in investors' valuation of energy sector companies.*

Keywords*: Earning Quality; Energy Sector; Environmental; Firm Value; Social And Governance (ESG).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dalam pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan yang terdapat perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari 18 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel *Random Effects Model* (REM). Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, pengungkapan ESG berdasarkan *ESG Disclosure Index* mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021, kualitas laba diproksikan dengan rasio *Cash Flow from Operations to Net Income* (CFO/NI), dan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kualitas laba tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, pengungkapan ESG, kualitas laba, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dan kualitas laba belum menjadi dasar utama penilaian investor terhadap perusahaan sektor energi.

Kata Kunci: *Environmental, Social, and Governance (ESG)*; Kualitas Laba; Nilai Perusahaan; Sektor Energi; Tobin's Q.

1. LATAR BELAKANG

Sektor energi merupakan salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi, tetapi karakteristik industrinya menjadikan sektor ini rentan terhadap fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan energi, dan dinamika geopolitik global (IEA, 2023). Selama periode 2020–2024, pandemi COVID-19, gangguan rantai pasok, dan gejolak harga energi memperbesar ketidakpastian pada industri energi sehingga memengaruhi kinerja perusahaan dan persepsi pasar terhadap prospek usahanya (IEA, 2024). Dalam pasar modal, persepsi tersebut tercermin melalui nilai perusahaan yang merefleksikan ekspektasi investor atas kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai di masa mendatang (Brigham & Houston, 2021). Oleh karena itu, keputusan investasi tidak lagi hanya didasarkan pada informasi keuangan, tetapi juga mempertimbangkan informasi nonkeuangan yang mengindikasikan

Naskah Masuk: 25 Mei 2026; Revisi: 24 Juni 2026; Diterima: 30 Julii 2026; Terbit: 06 Agustus 2026

efektivitas perusahaan dalam memitigasi risiko, menerapkan praktik keberlanjutan, serta menjaga prospek jangka panjangnya (Amel-Zadeh & Serafeim, 2018). Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* menjadi salah satu bentuk informasi nonkeuangan yang semakin diperhatikan investor dalam menilai prospek perusahaan (Amel-Zadeh & Serafeim, 2018). Bagi perusahaan sektor energi, pengungkapan ESG menjadi semakin relevan karena karakteristik operasionalnya berkaitan erat dengan pemanfaatan sumber daya alam, tingginya risiko lingkungan, serta tuntutan penerapan tata kelola yang baik. Selain itu, investor juga mempertimbangkan kualitas laba karena mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara lebih andal (Dechow *et al*., 2010). Fenomena tersebut tercermin pada PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC), yang tetap memperkuat pengungkapan ESG meskipun laba perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024 sebagaimana tercermin dalam laporan tahunan perusahaan (MedcoEnergi, 2024). Pada periode yang sama, pergerakan harga saham MEDC tidak selalu sejalan dengan perubahan laba, sehingga mengindikasikan bahwa penilaian investor kemungkinan tidak hanya dipengaruhi oleh informasi keuangan, tetapi juga informasi nonkeuangan dalam menilai prospek perusahaan (Kumparan, 2024; Kontan, 2025; De Lucia *et al*., 2020).

Bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan ESG dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan belum menunjukkan hasil yang konsisten. Sejumlah penelitian menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Aydoğmuş *et al*., 2022; Azahra & Hasnawati, 2024; La'bi & Daromes, 2025), sedangkan penelitian lain melaporkan pengaruh yang tidak signifikan atau negatif (Sari & Valdiansyah, 2025; Septiani dkk., 2026). Inkonsistensi serupa juga ditemukan pada kualitas laba, yang dilaporkan berpengaruh positif (Intara *et al*., 2024; Wairisal & Hariyati, 2021), negatif (Wardani & Dewanti, 2022), maupun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Wibisono & Andesto, 2023). Beragamnya hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa hubungan antara pengungkapan ESG, kualitas laba, dan nilai perusahaan belum menunjukkan pola yang konsisten, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut pada sektor dan periode pengamatan yang berbeda. Berdasarkan hasil dari inkonsistensi penelitian terdahulu serta karakteristik sektor energi yang berbeda dengan sektor lainnya, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengungkapan ESG dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai hubungan pengungkapan ESG, kualitas laba, dan nilai perusahaan pada sektor energi di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Dalam perspektif *signaling theory*, asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal dapat dikurangi melalui penyampaian informasi yang relevan mengenai kondisi perusahaan (Spence, 1973). Informasi tersebut berfungsi sebagai dasar bagi investor untuk mengevaluasi kinerja, prospek, serta tingkat risiko perusahaan sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih tepat (Connelly *et al*., 2011). Dalam penelitian ini, pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* serta kualitas laba merupakan bentuk sinyal yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan kredibilitas informasi keuangan. Sinyal tersebut diharapkan dapat membentuk persepsi investor dan pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan (Spence, 1973; Connelly *et al*., 2011; Dechow *et al*., 2010).

Teori Keagenan

Dalam perspektif *agency theory*, hubungan keagenan yang melibatkan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan serta ketidakseimbangan informasi yang dimiliki masing-masing pihak (Jensen & Meckling, 1976). Untuk mengurangi kondisi tersebut, perusahaan perlu menyampaikan informasi yang transparan dan andal sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak eksternal (Fama & Jensen, 1983). Dalam penelitian ini, pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan kualitas laba dipandang sebagai bentuk transparansi yang dapat mengurangi asimetri informasi, memperkuat akuntabilitas manajemen, dan meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian, pengungkapan ESG dan kualitas laba diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976; Dechow *et al*., 2010).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja, prospek, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2021). Rasio Tobin's Q digunakan sebagai ukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini karena menghubungkan nilai pasar dengan total aset perusahaan. Pengukuran tersebut dinilai lebih mampu merepresentasikan penilaian investor terhadap perusahaan dibandingkan indikator yang hanya mengandalkan nilai buku (Chung & Pruitt, 1994; Prabawati & Rahmawati, 2022).

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* merupakan kerangka yang menggambarkan komitmen perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai bagian dari praktik bisnis yang berkelanjutan (De Lucia *et al*., 2020). Dalam

penelitian ini, pengungkapan ESG diukur menggunakan *ESG Disclosure Index* (ESGDI) berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021. Pengungkapan ESG diperlakukan sebagai satu konstruk agregat untuk merepresentasikan tingkat transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan secara menyeluruh (GRI, 2021; Aydoğmuş *et al*., 2022; Nuresa & Fatima, 2026).

Kualitas Laba

Kualitas laba mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan mampu merepresentasikan kinerja ekonomi perusahaan secara andal serta memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Dechow *et al*., 2010). Dalam penelitian ini, kualitas laba diukur menggunakan rasio *Cash Flow from Operations to Net Income* (CFO/NI), yaitu perbandingan antara arus kas operasi dan laba bersih. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa laba lebih didukung oleh arus kas operasional sehingga mencerminkan kualitas laba yang lebih baik (Dechow *et al*., 1995; Dechow *et al*., 2010).

***Return on Assets* (ROA)**

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu salah satu rasio yang mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan (Kieso *et al*., 2020). ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset sehingga mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih baik (Brigham & Ehrhardt, 2017). Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai variabel kontrol karena tingkat profitabilitas dapat memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan, sehingga pengaruh pengungkapan ESG dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan dapat dianalisis dengan mempertimbangkan faktor kinerja operasional perusahaan (Gujarati & Porter, 2012).

Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* merupakan salah satu bentuk informasi nonkeuangan yang dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, transparansi, dan pengelolaan risiko (Spence, 1973; Connelly *et al*., 2011). Informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berpotensi memengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan perspektif tersebut, penelitian Aydoğmuş *et al.* (2022), Azahra dan Hasnawati (2024), serta La'bi dan Daromes (2025) menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, hasil penelitian Sari dan Valdiansyah (2025) serta Septiani dkk. (2026) belum mendukung temuan sebelumnya. Ketidakkonsistenan bukti empiris tersebut

menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada karakteristik sektor dan periode penelitian yang berbeda. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H1: Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas laba menunjukkan kemampuan informasi laba dalam merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan secara andal sehingga dapat menjadi dasar bagi investor dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan (Dechow *et al*., 1995; Dechow *et al*., 2010). Laba yang berkualitas memberikan informasi yang lebih kredibel mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan kinerja berkelanjutan, sehingga dapat memengaruhi persepsi pasar dan nilai perusahaan. Sejalan dengan pandangan tersebut, beberapa penelitian menemukan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Intara *et al*., 2024; Wairisal & Hariyati, 2021; Septiani dkk., 2026). Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh atau hubungan yang berlawanan antara kualitas laba dan nilai perusahaan (Wardani & Dewanti, 2022; Wibisono & Andesto, 2023; La'bi & Daromes, 2025). Inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan masih perlu dikaji kembali, khususnya pada perusahaan sektor energi. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H2: Kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan rancangan *explanatory research* untuk menguji hubungan antara pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, kualitas laba, dan nilai perusahaan. Pengujian dilakukan menggunakan data sekunder yang dihimpun dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta data harga saham perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 18 perusahaan setelah melalui proses penyaringan data ekstrem (*outlier*). Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan *EViews* 14 melalui pemilihan model berdasarkan uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F, uji t, dan *Adjusted* R^2 dengan memasukkan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel kontrol.

Tabel 1. Operasional Variabel.

Variabel	Pengukuran	Referensi
Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q = (MVE + DEBT) / Total Assets	Chung & Pruitt (1994); Wardhani & Dewanti (2022)
ESG (X_1)	ESGDI = Nilai Pengungkapan ESG / Total Pengungkapan ESG	GRI (2021); Christy & Sofie (2023)
Kualitas Laba (X_2)	Kualitas Laba = Arus Kas Operasional / Laba Bersih	Dechow et al. (1995); Wardani & Dewanti (2022)
ROA (Variabel Kontrol)	ROA = Laba Bersih / Total Aset	Kieso et al. (2020); Aydoğmuş et al. (2022)

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Variabel	Observ.	*Mean*	Std. Dev	*Min*	*Max*
TSQ	90	1,068214	0,361205	0,495800	2,585400
ESG	90	0,433220	0,189442	0,121200	0,899000
EQ	90	1,762812	1,746788	-2,939200	6,319600
ROA	90	0,075378	0,076895	-0,105400	0,285400

Sumber: Data diolah Eviews 14 (2026).

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada 90 data observasi dari 18 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 dianalisis secara deskriptif untuk menunjukkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Karakteristik tersebut disajikan melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q memiliki nilai rata-rata sebesar 1,068214 dengan standar deviasi 0,361205, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata nilai pasar perusahaan berada di atas nilai asetnya. Rata-rata pengungkapan ESG sebesar 0,433220 dengan standar deviasi 0,189442 mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan ESG bervariasi antarperusahaan. Selanjutnya, kualitas laba (EQ) memiliki *mean* sebesar 1,762812 dan standar deviasi 1,746788, yang menunjukkan adanya perbedaan kualitas laba antarperusahaan. Variabel kontrol ROA mencatat *mean* sebesar 0,075378 dengan standar deviasi 0,076895, yang mencerminkan variasi tingkat profitabilitas antarperusahaan selama periode penelitian.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji *Chow*.

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.300046	(17,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	113.712723	17	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 14 (2026)

Hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* F dan *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan sebesar 5%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model yang lebih sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan *Common Effect Model* (CEM), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, estimasi regresi selanjutnya menggunakan FEM sebagai model yang dipilih pada tahap pengujian ini.

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji *Hausman.*

Effect Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.848975	3	0.8377

Sumber: Data diolah Eviews 14 (2026).

Nilai probabilitas *cross-section random* pada uji Hausman sebesar 0,8377, yang berada di atas tingkat signifikansi 5%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, sehingga *Random Effect Model* (REM) ditetapkan sebagai model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Hasil Uji *Lagrange Multiplier.*

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	72.76288 (0.0000)	1.454948 (0.2277)	74.21782 (0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews 14 (2026).

Uji *Lagrange Multiplier* menghasilkan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000, yang berada di bawah batas signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Random Effect Model* (REM) lebih tepat untuk mengestimasi data panel dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Atas dasar tersebut, analisis pada penelitian ini dilakukan menggunakan REM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas.

	ESG	EQ	ROA
ESG	1,000000	-0,000264	0,288000
EQ	-0,000264	1,000000	0,028050
ROA	0,288000	0,028050	1,000000

Sumber: Data diolah Eviews 14 (2026).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,90. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi antarvariabel independen relatif rendah, sehingga model regresi penelitian tidak menunjukkan adanya indikasi masalah multikolinearitas (Gujarati & Porter, 2012; Ghozali, 2021).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.421742	0.068581	6.119544	0.0000
ESG	-0.396371	0.136121	-2.919913	0.0046
EQ	0.005910	0.010643	0.555303	0.5801
ROA	-0.110531	0.295200	-0.374427	0.7090

Sumber: Data diolah Eviews 14 (2026).

Hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa variabel ESG (X1) mengalami indikasi heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas sebesar 0,0046 (< 0,05), sedangkan variabel kualitas laba (X2) dan ROA tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas karena memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, estimasi model dilakukan menggunakan metode *White Cross-Section robust standard error* sehingga standar *error* yang dihasilkan tetap konsisten meskipun terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah *White Cross-Section.*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.180070	0.102459	11.51753	0.0000
ESG	-0.414791	0.129907	-3.192980	0.0331
EQ	-0.003024	0.012826	-0.235770	0.8252
ROA	0.970719	0.307474	3.157082	0.0343

Sumber: Data diolah Eviews 14 (2026).

Estimasi regresi dalam penelitian ini menggunakan *White Cross-Section robust standard error* untuk mengatasi dampak heteroskedastisitas pada standard error estimasi. Pendekatan ini mempertahankan nilai koefisien regresi, tetapi menghasilkan *standard error* yang lebih *robust* sehingga pengujian signifikansi parameter menjadi lebih dapat diandalkan (Gujarati & Porter, 2012; Wooldridge, 2010).

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F.

R-squared	**0.088045**	**Mean dependent var**	**0.307540**
Adjusted R-squared	0.056233	S.D. dependent var	0.212731
S.E. of regression	0.206663	Sum squared resid	3.673021
F-statistic	2.767638	Durbin-Watson stat	2.236838
Prob. (F-statistic)	0.046601		

Sumber: Data diolah Eviews 14 (2026).

Hasil pengujian simultan (uji F) menunjukkan nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0,046601, lebih rendah dibandingkan tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang terdiri atas pengungkapan ESG, kualitas laba, dan ROA secara bersama-sama memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t.

Variable	**Coefficient**	**Std. Error**	**t-Statistic**	**Prob.**
C	1.180070	0.102459	11.51753	0.0000
ESG	-0.414791	0.129907	-3.192980	0.0331
EQ	-0.003024	0.012826	-0.235770	0.8252
ROA	0.970719	0.307474	3.157082	0.0343

Sumber: Data diolah Eviews 14 (2026).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ESG memiliki nilai *t-statistic* sebesar -3,192980 dengan nilai probabilitas 0,0331 (< 0,05). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel kualitas laba (EQ) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0,235770 dan probabilitas 0,8252 (> 0,05), sehingga tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Di sisi lain, variabel kontrol ROA memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 3,157082 dan probabilitas 0,0343 (< 0,05), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

R-squared	**0.088045**	**Mean dependent var**	**0.307540**
Adjusted R-squared	0.056233	S.D. dependent var	0.212731
S.E. of regression	0.206663	Sum squared resid	3.673021
F-statistic	2.767638	Durbin-Watson stat	2.236838
Prob. (F-statistic)	0.046601		

Sumber: Data diolah Eviews 14 (2026).

Hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,056233 atau 5,62%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi variabel pengungkapan ESG, kualitas laba, dan ROA dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan

mencapai 5,62%. Sementara itu, 94,38% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, pengungkapan ESG memiliki nilai *t-statistic* sebesar -3,192980, probabilitas 0,0331 < 0,05, dan koefisien regresi sebesar -0,4148. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ESG pada perusahaan sektor energi belum diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan karakteristik industri energi yang membutuhkan investasi dan biaya implementasi ESG yang relatif besar, sedangkan manfaat ekonominya cenderung baru terlihat dalam jangka panjang (Buallay, 2019; Velte, 2017). Temuan ini mendukung perspektif *ESG cost hypothesis,* yang menjelaskan bahwa aktivitas ESG dapat meningkatkan beban perusahaan dalam jangka pendek sebelum menghasilkan manfaat ekonomi pada periode berikutnya. Dalam perspektif *Signaling Theory*, informasi ESG belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai sinyal positif apabila investor masih mempertanyakan kualitas implementasi dan manfaat ekonominya (Spence, 1973). Selain itu, *Agency Theory* menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara manajemen dan investor dapat menyebabkan informasi ESG belum secara langsung dianggap sebagai informasi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari dan Valdiansyah (2025), namun berbeda dengan Septiani dkk. (2026). Temuan yang berbeda tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan tidak bersifat konsisten, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik industri, tingkat kualitas pengungkapan, serta cara investor merespons informasi keberlanjutan.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0,235770 dengan nilai probabilitas 0,8252 > 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,0031. Dengan demikian, kualitas laba tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan sehingga hipotesis kedua (H_2) tidak didukung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa variasi kualitas laba yang diukur melalui rasio CFO/NI belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada sektor energi. Kondisi tersebut diduga karena keputusan investor pada sektor energi juga mempertimbangkan faktor lain, seperti fluktuasi harga komoditas, kondisi pasar, dan prospek industri (Dechow et al., 2010). Berdasarkan perspektif *Agency Theory* dan *Signaling Theory*, kualitas laba dapat berperan sebagai informasi yang membantu mengurangi

asimetri informasi serta memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi perusahaan (Jensen & Meckling, 1976; Spence, 1973). Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kualitas laba belum menjadi pertimbangan utama investor dalam mengevaluasi nilai perusahaan. Selain itu, penggunaan proksi CFO/NI memiliki keterbatasan karena hanya menggambarkan kemampuan laba dalam menghasilkan arus kas operasi dan belum mencakup seluruh dimensi kualitas laba. Temuan ini sejalan dengan Wibisono dan Andesto (2023), tetapi berbeda dengan Wardani dan Dewanti (2022), yang mengisyaratkan bahwa hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan bersifat kontekstual, sehingga dapat berbeda sesuai dengan karakteristik industri dan kondisi pasar yang dihadapi perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keterkaitan pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan kualitas laba dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil pengujian, pengungkapan ESG terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kualitas laba yang diproksikan dengan CFO/NI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa jumlah sampel yang terbatas, periode pengamatan yang mencakup pandemi COVID-19 hingga pemulihan ekonomi, serta penggunaan proksi CFO/NI yang belum sepenuhnya menggambarkan kualitas laba. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan cakupan sampel dan periode observasi yang lebih luas serta mempertimbangkan penggunaan proksi maupun variabel lain agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Perusahaan dan investor diharapkan mempertimbangkan kualitas implementasi ESG, kondisi fundamental, dan karakteristik industri dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR REFERENSI

Amel-Zadeh, A., & Serafeim, G. (2018). Why and how investors use ESG information: Evidence from a global survey. *Financial Analysts Journal*, *74*(3), 87–103. https://doi.org/10.2469/faj.v74.n3.2

Aydoğmuş, M., Gulay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, *22*(2), 119–127. https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006

Azahra, M. A., & Hasnawati, S. (2024). The effect of ESG disclosure, audit quality, internal audit, on company value. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *5*(3), 112–125. https://doi.org/10.59141/jiss.v5i02.992

BEI. (2024). *Indeks saham*. https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial management: Theory & practice* (15th ed.). Cengage.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal, 30*(1), 98–115. https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149

Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh pengungkapan environmental, social, dan governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3*(2), 3899–3908. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233

Connelly, B. L., Certo, S., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management, 37*(1), 39–67. https://doi.org/10.1177/0149206310388419

De Lucia, C., Pazienza, P., & Bartlett, M. (2020). Does good ESG lead to better financial performances by firms? Machine learning and logistic regression models of public enterprises in Europe. *Sustainability, 12*(13), 1–26. https://doi.org/10.3390/su12135317

Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics, 50*(2–3), 344–401. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review, 70*(2), 193–225. https://doi.org/10.2308/TAR-9505096112

Fajri, M., & Rahmatika, G. (2024, April 4). *Medco Energi (MEDC) cetak laba bersih Rp 5,25 triliun di 2023, turun 37,7 persen*. Kumparan Bisnis. https://kumparan.com/kumparanbisnis/medco-energi-medc-cetak-laba-bersih-rp-5-25-triliun-di-2023-turun-37-7-persen-22TxH915SxE

GRI. (2021). *GRI standards*. https://www.globalreporting.org

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.

IEA. (2023). *World energy outlook 2023*. https://www.iea.org

Intara, P., Sangwichitr, K., & On-anong, S. (2024). Earnings quality and firm value: Does corporate governance matter? *Cogent Business & Management, 11*(1), Article 2386158. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2386158

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 306–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). John Wiley & Sons.

La'bi', M. B., & Daromes, F. E. (2025). The influence of environmental, social, governance (ESG) disclosure on firm value: Mediating role of earning quality. *Atma Jaya Accounting Research, 8*(2), 262–291. https://doi.org/10.35129/02a0dm70

Mulyana, R. N., & Rahmawati, W. T. (2025, January 2). *Sektor energi paling apik di 2024*. Kontan. https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-energi-paling-apik-di-2024-simak-saham-yang-menarik-dilirik-untuk-2025

Nuresa, A., & Fatima, H. (2026). Do ESG disclosure and financial reporting quality improve firm value? The moderating role of financial constraints: Study between Indonesia and Malaysia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 16*(1). https://doi.org/10.22219/jrak.v16i1.42866

Pandey, I. M. (2015). *Financial management* (11th ed.). Vikas Publishing House.

Prabawati, P. I., & Rahmawati, I. P. (2022). The effects of environmental, social, and governance (ESG) scores on firm values in ASEAN member countries. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 26*(2), 119–129. https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art2

Prasetyo, A., Mediana, & Perdana, A. P. (2022, February 15). *Harga minyak mentah menekan sektor hilir*. Kompas. https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/02/14/gab-adt-tren-harga-minyak-mentah-dunia

Sari, D. D. I., & Valdiansyah, R. H. (2025). Effectiveness of ESG practices in enhancing firm value: Evidence from Indonesian banking. *Journal of Contemporary Accounting, 7*(3), 226–238. https://doi.org/10.20885/jca.vol7.iss3.art6

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics, 87*(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility, 8*(2), 169–178. https://doi.org/10.1108/JGR-11-2016-0029

Wairisal, R., & Hariyati, H. (2021). Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi corporate governance. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 9*(1), 71–78. https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p71-78

Wardani, D. K., & Dewanti, F. H. (2022). Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 6*(1). https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.1863

Wibisono, M. G., & Andesto, R. (2023). Determinant earnings quality and its impact on firm value. *Journal of Research and Community Service, 4*(12). https://doi.org/10.59188/devotion.v4i12.637

Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics: A modern approach* (7th ed.). Cengage Learning.